

**PERSEPSI PETANI TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM PEREMAJAAN (*REPLANTING*)  
KELAPA SAWIT (*Elaeis guineensis Jacq*) DI DESA MEKAR SARI MAKMUR KECAMATAN  
SUNGAI BAHAR**

**<sup>1</sup>Putri Baina Rachma, <sup>2</sup>Nur Cahyono dan <sup>3</sup>Agus Kholiq**

Fakultas Pertanian Universitas Wahidiyah Kediri, Jawa Timur  
Email : [putribaina7@gmail.com](mailto:putribaina7@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tanaman kelapa sawit merupakan salah satu komoditas di Indonesia yang memiliki nilai ekonomis yang sangat tinggi karena kelapa sawit menjadi salah satu sumber devisa dari ekspor sektor pertanian. Masyarakat Desa Mekar Sari Makmur merupakan salah satu desa bermata pencaharian sebagai petani kelapa sawit. Pelaksanaan peremajaan yang merupakan inovasi bagi petani untuk proses replanting.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan memahami persepsi petani terhadap pelaksanaan peremajaan kelapa sawit dan apakah ada hubungan karakteristik petani dalam pelaksanaan peremajaan kelapa sawit.

Metode dalam penelitian ini yaitu termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Untuk pengumpulan data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui lembar kuesioner dan data sekunder bersumber dari beberapa instansi. Teknik analisis yang diperoleh akan dianalisis menggunakan software SPSS 16. Dalam menghitung uji korelasi spearman untuk menggunakan hitung skala likert.

Hasil penelitian menunjukkan persepsi petani terhadap pelaksanaan program peremajaan kelapa sawit. Untuk mengukur pelaksanaan program peremajaan dapat diukur dengan yaitu Karakter Individu yang Berkaitan dengan hasil Setuju yang bernilai 46 responden atau nilai presentase 46%, Karakteristik dari Objek setelah diteliti dengan hasil Setuju 52 responden atau nilai presentase 52%, dan Situasi yang Dipengaruhi dengan hasil 52 responden atau nilai presentase 52%. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa nilai signifikansinya yaitu 0.00 yang lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yaitu 0,05. Jadi  $0,00 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan persepsi petani terhadap pelaksanaan program peremajaan kelapa sawit. Sedangkan hasil dari correlation coefficient sebesar 1.000, yang berarti persepsi petani memiliki pengaruh yang sangat tinggi terhadap pelaksanaan program peremajaan kelapa sawit di desa Mekar Sari Makmur sehingga memiliki hubungan yang sempurna.

**Kata Kunci :** Persepsi Petani, Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit

**A. PENDAHULUAN**

Tanaman kelapa sawit merupakan salah satu produk asli Indonesia yang memiliki tingkat ekonomi sangat tinggi. Hal ini disebabkan karena kelapa sawit merupakan suatu sumber yang menghasilkan devisa dalam hal ekspor zona pertanian. Terjadi kontribusi besar terhadap pembangunan daerah dalam hal pemberantasan kemiskinan yang dihasilkan dari perkebunan kelapa sawit, salah satu upayanya ialah dengan cara ,menjadikan perkebunan kelapa sawit sebagai olahan

dalam usaha budidaya. Hal inilah yang dijadikan sebagai alat yang diandalkan oleh masyarakat di Indonesia, khususnya di daerah Sumatera dan Kalimantan. Selain dapat dimanfaatkan sebagai olahan dalam usaha budidaya, perkebunan sawit juga dapat dimanfaatkan sebagai pencipta lapangan kerja. Untuk saat ini lapangan kerja yang tersedia dari zona perkebunan kelapa sawit sudah mencapai > 2,8 juta.

Dalam hal penghasil kelapa sawit terbesar, Indonesia merupakan salah satu duta terbesar dalam hal memproduksi sawit.

Terbukti pada saat ini Indonesia khususnya di kawasan Sumatera telah memproduksi kelapa sawit sebesar 7,8% pertahunnya. Hal ini juga telah dinyatakan oleh (Ditjen Perkebunan, 2020) bahwasannya produksi minyak kelapa sawit sebesar 14,60 juta ton dihasilkan oleh perkebunan rakyat dengan luas lahan sebesar 19,31% perkebunan kelapa sawit di seluruh Indonesia.

Untuk saat ini penghasil kelapa sawit terbesar disandang oleh kawasan Sumatera tepatnya di Provinsi Jambi. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang kian meningkat dari tahun ke tahun, seperti yang terjadi pada tahun 2019 telah berhasil memproduksi sebanyak 3 juta ton. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019 lahan yang dimiliki oleh Provinsi Jambi mencapai 791.025 Ha, dengan keterangan lahan yang telah berhasil memproduksi sebesar 570.424 Ha, sedangkan terdapat lahan yang belum berhasil memproduksi sebesar 132.061 Ha dan tanaman rusak yang diakibatkan oleh peristiwa kebakaran sekitar 24.000 Ha.

Dengan adanya lahan yang luas serta didukungnya dana dari Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDP-KS) maka diperlukan peningkatan dalam hal produksi dan produktivitas kelapa sawit. Sebagai upaya dalam menjalankannya dapat dilakukan kegiatan peremajaan. Pada tahun 2016 telah dikembangkan sebuah inovasi baru berupa program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR). Program PSR merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan tingkat kesuburan kelapa sawit dengan tetap menjaga lahan yang ada serta memperbaiki pengolahan perkebunan kelapa sawit agar dapat

dimanfaatkan secara maksimal (Mentan, 2021).

Banyak para pelaku usahatani yang melakukan program peremajaan. Hal ini dikarenakan program peremajaan dianggap penting oleh usahatani dalam hal berusaha serta budidaya. Dalam program ini, tanaman yang akan dilakukan peremajaan harus disiapkan terlebih dahulu, khususnya dalam hal memperhatikan umur produktif kelapa sawit. Dapat dikatakan umur produktif kelapa sawit mencapai umur 25 tahun. Dalam peremajaan kelapa sawit secara umum ada empat macam teknik yang biasa digunakan oleh usahatani, yang mana pada setiap teknik memiliki kelebihan serta kekurangan masing-masing, adapun teknik-teknik tersebut, ialah: sistem undereplanting, sistem tumbang serentak, sistem tumpang sari (intercropping), dan sistem peremajaan bertahap (Permentan, 2016).

Pada awal tahun 2011 sebelum dilakukannya penyuluhan peremajaan oleh pemerintah, beberapa petani masih menerapkan metode lama seperti menanam kembali kebun sawit mereka. Petani berinisiatif untuk melakukan teknik tebang pilih dengan menggunakan modal sendiri. Namun, pada saat ini sudah semakin banyak petani yang sadar akan program peremajaan. Sistem yang digunnakan pada penyuluhan peremajaan adalah sistem tanam tumpang sari, yaitu sistem peremajaan yang menumbang habis tanaman kelapa sawit yang sudah tua dan menggantinya dengan tanaman baru dari sela tanaman kelapa sawit yang baru. Biasanya tanaman tersebut di tanam dengan tanaman pangan guna menambah tingkat pendapatan petani.

Persepsi dalam penelitian ini ialah tentang cara pandang petani terhadap suatu yang dianggap berpengaruh pada petani itu sendiri dalam melakukan kegiatan peremajaan kelapa sawit. Persepsi ini dapat disambungkan dengan adanya permasalahan tingkat penurunan produksi yang terjadi di perkebunan kelapa sawit masyarakat Desa Mekar Sari Makmur. Permasalahan ini muncul akibat umur tanaman kelapa sawit yang sudah menginjak masa tidak produktif. Maka dari itu perlu dilakukannya upaya penanaman kembali tanaman kelapa sawit secara keseluruhan. Namun faktanya hanya beberapa petani saja yang telah melakukan upaya tersebut. Kemungkinan hal ini disebabkan adanya perbedaan persepsi antar petani. Permasalahan lain yang sedang dialami petani saat ini ialah tingginya biaya untuk melakukan program peremajaan dalam proses replanting. Maka dari itu saat ini BPDP-KS akan menyalurkan bantuan dana dalam pelaksanaan program peremajaan kepada petani rakyat peserta PSR sebesar Rp. 30 juta perHa/perkebun untuk memenuhi kebutuhan dalam peremajaan kelapa sawit.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang penilaian oleh petani terhadap pelaksanaan program peremajaan (replanting) di Desa Mekar Sari Makmur dan untuk memahami bagaimana hubungan persepsi petani dengan pelaksanaan program peremajaan (replanting) kelapa sawit di Desa Mekar Sari Makmur.

## **B. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang mana bertujuan untuk mendeskripsikan serta menggambarkan penilaian petani terhadap

pelaksanaan program peremajaan (*replanting*) kelapa sawit.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang memiliki tujuan sebagai gambaran secara sistem dan akurat secara fakta serta karakteristik mengenai kejadian. Data yang dikumpulkan juga memiliki sifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. Metode penelitian dalam hal ini mengaplikasikan metode survei dengan mendapat data hasil penelitian dari kuesioner. Survei merupakan salah satu cara paling utama guna dalam mengumpulkan data data primer apabila data sekunder dinilai kurang lengkap dalam menjawab pertanyaan.

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan data primer dan data sekunder. Data primer dapat diperoleh melalui penyebaran kuisisioner terhadap petani kelapa sawit yang ada di Desa Mekar Sari Makmur. Populasi dalam penelitian ini adalah para petani yang sedang melakukan kegiatan pelaksanaan program peremajaan kelapa sawit. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini berupa sampling probabilitas.

Variabel dalam penelitian ini meliputi persepsi petani dan pelaksanaan program peremajaan atau *replanting* kelapa sawit. Definisi operasional variable mengandung isi indikator-indikator yang berasal dari variable, yang memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang sepadan untuk variable tersebut. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini meliputi persepsi petani antara lain, umur, pendidikan, lama berkebun, luas lahan. Selanjutnya

tingkat persepsi petani terhadap pelaksanaan program peremajaan atau *replanting* kelapa sawit meliputi indikator karakter individu (sikap, motif, kepentingan, pengalaman, harapan), pelaksanaan program *replanting* kelapa sawit, pendapatan petani, modal serta pendidikan petani.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hasil Persepsi Petani

Berikut merupakan hasil persepsi petani

Selanjutnya didapati hasil perhiungan interval dari pelaksanaan program peremajaan kelapa sawit, seperti berikut ini :

##### a. Karakter Individu yang Berkaitan

$$\dot{i} = \frac{a-b}{k}$$

$$\dot{i} = \frac{25-14}{5} = \frac{11}{5} = 2,2 / 2$$

Keterangan:

$\dot{i}$  = kelas interval

a = besaran nilai maksimal

b = besaran nilai minimal

k = skala likert

No	Kategori	Nilai	Jumlah Petani	Presentase
1.	Sangat Tidak Setuju	12-14	0	0%
2.	Tidak Setuju	14-16	3	3%
3.	Cukup Setuju	17-19	26	26%
<b>4.</b>	<b>Setuju</b>	<b>20-22</b>	<b>46</b>	<b>46%</b>
5.	Sangat Setuju	23-25	25	25%
	Jumlah		100	100

##### b. Karakteristik dari Objek setelah Diteliti

$$\dot{i} = \frac{a-b}{k}$$

$$\dot{i} = \frac{10-4}{5} = \frac{6}{5} = 1,2 / 1$$

Keterangan:

$\dot{i}$  = kelas interval

a = besaran nilai maksimal

b = besaran nilai minimal

k = skala likert

No.	Kategori	Nilai	Jumlah Petani	Presentase
1.	Sangat Tidak Setuju	1-2	0	0%
2.	Tidak Setuju	3-4	2	2%
3.	Cukup Setuju	5-6	7	7%
<b>4.</b>	<b>Setuju</b>	<b>7-8</b>	<b>52</b>	<b>52%</b>
5.	Sangat Setuju	9-10	39	39%
	Jumlah		100	100

#### c. Situasi yang Dipengaruhi

$$\dot{i} = \frac{a-b}{k}$$

$$\dot{i} = \frac{15-8}{5} = \frac{7}{5} = 1,4 / 1$$

Keterangan:

$\dot{i}$  = kelas interval

a = besaran nilai maksimal

b = besaran nilai minimal

k = skala likert

No.	Kategori	Nilai	Jumlah Petani	Presentase
1.	Sangat Tidak Setuju	6-7	0	0%
2.	Tidak Setuju	8-9	4	4%
3.	Cukup Setuju	10-11	16	16%
<b>4.</b>	<b>Setuju</b>	<b>12-13</b>	<b>52</b>	<b>52%</b>
5.	Sangat Setuju	14-15	28	28%
	Jumlah		100	100

#### 2. Uji Korelasi Spearman

Adapun data yang diperoleh untuk menghitung uji korelasi spearman dari persepsi petani dan program peremajaan disajikan pada Tabel Nilai Persepsi Petani dan Program Peremajaan

Persepsi	Nilai	Program Peremajaan	Nilai
Umur Petani	46	Karakter individu	4

		yang berkaitan	
Tingkat Pendidikan	3	Karakteristik dari objek setelah diteliti	4
Lama Berkebun	20	Situasi yang dipengaruhi	4
Jumlah Tanggungan	3		

Selanjutnya hasil data yang diperoleh, terdapat perhitungan uji korelasi spearman yang menggunakan SPSS versi 16

			Persepsi Petani	Program Peremajaan
Spearman's rho	Persepsi Petani	Correlation Coefficient	1.000	
		Sig. (2-tailed)	.	.
		N	4	3
Program Peremajaan	Persepsi Petani	Correlation Coefficient	.	.
		Sig. (2-tailed)	.	.
		N	3	3

Berdasarkan perhitungan pada tabel uji korelasi spearman dapat diketahui bahwa nilai Korelasi Spearman sebesar 1.000, yang berarti pengaruh persepsi petani terhadap pelaksanaan program peremajaan kelapa sawit di desa Mekar Sari Makmur memiliki hubungan yang sangat erat. Sehingga variabel lain diluar tidak dapat mempengaruhi variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Selanjutnya untuk menilai hubungan yang terjadi antara persepsi petani dengan pelaksanaan program peremajaan kelapa sawit dapat dilihat dari signifikannya yaitu:

Dari hasil output SPSS merupakan data dari output uji korelasi spearman. Menurut (Sujarweni, V.W. 2015) menyatakan kriteria keputusan dari uji korelasi spearman adalah:

- Jika Sig < 0,05 maka Ho tertolak
- Jika Sig > 0,05 maka H1 diterima

Diketahui bahwa nilai signifikan yang diperoleh adalah dengan nilai 0,00 yang lebih

kecil dari  $\alpha$  sebesar 0,05. Jadi didapat bahwa  $0,00 < 0,05$  maka Ho ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi petani berpengaruh secara signifikan terhadap pelaksanaan program peremajaan kelapa sawit di desa Mekar Sari Makmur.

Dari hasil perhitungan yang telah

		Program Peremajaan	Persepsi Petani
Pearson Correlation	Program Peremajaan	1.000	
	Persepsi Petani		1.000
Sig.(1-tailed)	Program Peremajaan	.	.000
	Persepsi Petani	.000	.
N	Program Peremajaan	3	3
	Persepsi Petani	3	3

dipaparkan diatas, dapat ditentukan persepsi petani di Desa Mekar Sari Makmur berdasarkan indicator-indikator penilaian petani. Indikator ini merupakan karakter yang dimiliki oleh petani, yang meliputi (sikap, kepentingan, motif, pengalaman, serta harapan). Dari 5 indikator tersebut menunjukkan hasil bahwa petani di desa mekar sari Makmur setuju pada nilai 7-8 yang berjumlah 52 orang dengan prosentase 52%. Hal tersebut menjelaskan bahwa terdapat lebih dari setengah petani yang merasakan dampak positif yang terjadi yang disebabkan oleh program peremajaan kelapa sawit.

Adapun indikator penilaian yang tergolong dalam kategori Sangat Setuju dengan nilai 9-10 yang berjumlah 39 orang dengan presentase 39%. Dimana hampir dari setengah bagian petani sangat setuju dalam pelaksanaan program peremajaan kelapa sawit. Dan terdapat indikator. Cukup Setuju dengan nilai 5-6 yang berjumlah 7 orang dengan presentase 7%.

Dan masih terdapat indikator penilaian yang tergolong dalam kategori Tidak Setuju dengan nilai 3-4 dengan jumlah 3 orang dengan presentase 3%. Hal ini cukup menjelaskan bahwa tidak banyak petani yang merasakan dampak negatif dari pelaksanaan program peremajaan kelapa sawit. Dengan begitu, dampak negatif terjadi karena terdapat penurunan dalam produksi serta tidak tercapainya target produksi yang tidak dapat menjamin untuk cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari petani.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Dapat disimpulkan bahwa di desa Mekar Sari Makmur ada setengah dari petani merasakan dampak positif dalam pelaksanaan program peremajaan kelapa sawit, hal ini dibuktikan oleh hasil Setuju yang bernilai 46 responden atau nilai presentase 46%, Karakteristik dari Objek setelah diteliti dengan hasil Setuju 52 responden atau nilai presentase 52%, dan Situasi yang Dipengaruhi dengan hasil 52 responden atau nilai presentase 52%. Dari ketiga indikator tersebut di nilai bahwa skala likert 5 yang mendapatkan hasil yang tergolong dalam kategori Setuju terhadap pelaksanaan program peremajaan kelapa sawit.

Pastinya dalam penelitian berlangsung dapat kendala yang sebaiknya dapat diperbaiki pada penelitian selanjutnya seperti :

1. Sebaiknya untuk para petani di Desar Mekar Sari Makmur memahami akan pentingnya melaksanakan program peremajaan terhadap tanaman kelapa sawit. Sehingga kebutuhan sehari-hari para petani dapat terpenuhi dengan baik.
2. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar dapat mengembangkan lagi dari pelaksanaan program peremajaan kelapa sawit.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adiwilangga, A. (1992). *Pengantar Ilmu Pertanian*. Jakarta: Rineke.
- Anggreany, S. (2015). Penerapan Peremajaan Kelapa Sawit Di Provinsi Jambi. *Instusit Pertanian Bogor*, 7-21.
- Aulifa, M. (2019). Partisipasi Petani Dalam Pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) Di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. Jurusan Perkebunan. *Politeknik Pembangunan Pertanian Medan*.
- Laura, P. M. (2020). Karakteristik Petani Kelapa Sawit Di Kabupaten Labuhan Batu Utara. *Universitas Prima Indonesia Sumatera Utara*.
- Parulian, S. P. (2020). Analisis Peremajaan (Replanting) Kebun Kelapa Sawit terhadap Biaya Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit Rakyat di Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal. *Jurusan Ekonomi Bisnis*.
- Sani, I. (2018). Persepsi Petani Terhadap Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis Jacq*) Rakyat (Studi Kasus : Kelurahan Pulo Padang, Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhan Batu). *Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RD*. Bandung: Alfabeta.
- Surjarweni, V. W. (2015). *SPSS Untk Penelitian* . Yogyakarta: Pustaka Baru Press.